

## Perluakah Pembelajaran Daring?

Ira Suryani<sup>1</sup>, Annisa Hasanah Nasution<sup>2</sup>, Adinda Hariana Safitri<sup>3</sup>, Tengku Alfina Syahraini<sup>4</sup>,  
Winda Lestari<sup>5</sup>, Bima Khoirur Razzaq<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [irasuryani@uinsu.ac.id](mailto:irasuryani@uinsu.ac.id)

### Abstract

Pada tahun 2019, menyebar virus yang sangat mudah menular atau lebih di kenal dengan covid-19. Akibat virus yang mudah menyebar ini, pemerintah sepakat bahwa pembelajaran di sekolah di alihkan menjadi pembelajaran daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang di gunakan para tenaga pendidik khususnya masa pandemi saat itu. Dengan hadirnya pembelajaran daring ini membuat pembelajaran peserta didik pada saat itu cukup praktis, bisa dilakukan dimana saja tanpa perlu bertatap muka secara langsung dikelas atau diruangan. Hadirnya metode pembelajaran daring ini membuat peserta didik lebih dekat dengan teknologi seperti gawai (gadget), komputer, laptop dan internet. Namun, yang terdapat bukan hanya sisi positifnya saja. Tetapi, seiring berjalannya waktu akibat terlalu lama menatap layar menyebabkan peserta didik merasa kelelahan dan tingkat stress pada peserta didik semakin tinggi sehingga kesehatan mental pada peserta didik semakin memburuk. Terlepas dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini kehidupan tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Adaptasi terhadap teknologi merupakan kunci untuk dapat terus berjalan beriringan sesuai dengan kemajuan zaman.

**Kata kunci:** Pendidikan, Pembelajaran, Daring, Peserta didik.

### Abstract

In 2019, a highly contagious virus or better known as Covid-19 spread. As a result of this easily-spreading virus, the government agreed that learning in schools should be shifted to online or in-network learning. Online learning is an alternative learning that is used by educators, especially during the pandemic at that time. With the presence of online learning, the learning of students at that time was quite practical, it could be done anywhere without the need to meet face to face in class or in a room. The presence of this online learning method makes students closer to technology such as gadgets, computers, laptops and the internet. However, there are not only the positive side. However, as time goes by due to staring at the screen for too long it causes students to feel tired and the level of stress on students is higher so that the mental health of students gets worse. Apart from that, it cannot be denied that nowadays life cannot be separated from technology. Adaptation to technology is the key to be able to continue to go hand in hand in accordance with the progress of the times.

**Keywords:** Education, Learning, Online, Students.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kemampuan yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif agar bisa mempunyai kemampuan pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak yang baik. Pendidikan bisa berubah seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi. Peserta didik harusnya diajak atau di dorong sehingga lebih kreatif dan inovatif dalam memahami ilmu

pengetahuan, sebuah investasi di dalam berkompetisi di era perkembangan teknologi peserta didik pernah mengalami masalah yang sangat serius, seperti secara tatap muka atau luring diubah menjadi pembelajaran online atau daring.

Pembelajaran online ini dimulai sejak adanya wabah covid-19 di Indonesia dan itu mempengaruhi pada berbagai bidang seperti, ekonomi, pendidikan, sosial dan politik. Semenjak munculnya wabah covid-19 ini membuat pengaruh besar dalam perihal dunia pendidikan. Terutama dalam proses pembelajaran sehingga mengharuskan para tenaga pendidik untuk mengajar via aplikasi seperti, google classroom, zoom dll.

Adapun tujuan dari pembelajaran daring ini adalah tidak hanya meringankan pendidik dalam hal menentukan sebuah materi yang akan di ajarkan dan juga memberikan penilaian yang dilakukan walaupun pembelajarannya secara jarak jauh (daring) dan jika sudah mengetahui pokok dari sebuah tujuan pembelajaran daring oleh sebab itu, kita dapat mengetahui perlu atau tidaknya pembelajaran daring itu diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. dan kita juga bisa mengetahui apa saja komponen yang dapat di terapkan dalam sebuah pembelajaran daring tersebut baik dari pembuatan panduan, dan menyusun serta mengetahui hambatan apa saja yang akan di hadapin dalam sebuah daring tersebut.

## **METODE**

Metode yang di gunakan dalam jurnal ini adalah metode literatur yaitu, metode pengumpulan data dengan cara membaca, menulis dan mengolah serta mengkaji bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80) studi literatur merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh para peneliti dengan cara menyatukan beberapa buku serta majalah ataupun bahan bahan lain yang berkaitan dengan materi yang akan di kaji.

Teknik ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui berbagai penjelasan yang benar mengenai persoalan yang akan di uji sebagai bahan rujukan di dalam pembahasan hasil penelitian. Artian lain mengenai pengertian literatur sendiri adalah mencari sumber yang relevan mengenai permasalahan yang akan di selesaikan. Secara umum, literatur merupakan metode dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan dengan cara mencari referensi -referensi yang telah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Daring merupakan istilah yang berkaitan dengan internet. Daring merupakan suatu komunikasi yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan ponsel, laptop, komputer, tablet, dan internet. Daring dipergunakan untuk pembelajaran yang dilaksanakan secara online, pembelajaran ini menggunakan berbagai macam aplikasi seperti whatsapp, zoom, google meet, google classroom dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung hanya saja pembelajarannya dilakukan secara online dengan memanfaatkan koneksi internet dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sedangkan menurut Ibrahim (Dalam prawiradilaga, (2013:109) pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang tidak terikat dengan waktu, tempat, ritme kehadiran guru atau pengajar, dan dapat menggunakan sarana media elektronik serta telekomunikasi. Dan pembelajaran daring ini memiliki tujuan untuk mempermudah komunikasi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan di dalam bidang pendidikan yang jaraknya jauh.

Adapun tujuan pembelajaran daring bisa memudahkan seseorang guru menentukan dan menetapkan bahan pembelajaran yang akan ia sampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran daring ini dapat memudahkan tenaga peserta didik untuk menentukan kegiatan yang akan digunakan dalam

sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandiri. Dan pembelajaran ini sangat penting di terapkan pada setiap lembaga pendidikan supaya guru dan siswa tidak mengalami keterlambatan dalam memberi dan menerima materi. Proses pembelajaran daring itu sangat di perlukan bagi siswa apalagi seperti pada masa covid-19 yang dimana siswa di liburkan dan tidak mendapatkan materi pembelajaran maka oleh sebab itu, lembaga pendidikan melakukan tindakan belajar dari rumah supaya siswa tidak ketinggalan dalam mendapatkan materi. Sebuah pembelajaran daring itu sangat penting karena, melalui pembelajaran daring ini siswa dapat mempelajari sedikit materi yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Dalam sistem pembelajaran daring ini juga sangat memudahkan siswa untuk memahami materi-materi yang diberikan. Hal itu dikarenakan materi pembelajaran daring yang disajikan berupa dalam bentuk audio,video,simulasi tutorial,teks ataupun gambar. Sehingga siswa dan tenaga pendidik dapat memilih materi-materi yang diminati dan lebih mudah dipahami. Selain itu terdapat pula beberapa hal yang menyebabkan kurangnya efektif pembelajaran daring tersebut yaitu karena faktor kenyamanan,faktor pengetahuan pengoperasian media pembelajaran dan faktor adaptasi metode pembelajaran dan ada beberapa faktor lainnya juga.

Pada penerapan pembelajaran daring ini juga menuntut kesiapan bagi kedua pihak yaitu tenaga pendidik dan peserta didik itu sendiri. Karena bagaimanapun pembelajaran daring ini membutuhkan bantuan teknologi yang mudah untuk diakses. Selain itu,peserta didik harus siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran. Maka karena itu adapun cara agar efektif dalam melakukan pembelajaran daring yaitu: 1. Mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan. 2. Menjaga komunikasi engan tenaga pendidik dan juga teman 3. Belajar dengan serius 4. Dapat tetapkan manajemen waktu. Jadi,diharapkan bahwa pembelajaran daring ini dapat menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien lagi dan mampu diterima oleh siswa secara baik.

Pembelajaran daring ini sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan peserta didik dan tenaga Pendidik sebagai instruktur yang dimana kegiatannya dilakukan tidak secara tatap muka seperti yang terjadi pada saat pandemi covid-19. Yang dimana siswa dan tenaga pendidik bertemu melalui dalam jaringan yang memanfaatkan platform untuk bisa digunakan dengan mengakses internet. Selain itu,tenaga pendidik juga menggunakan daring dengan metode luar jaringan yang dimana tenaga pendidik memberikan tugas kepada siswa dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk siswa yang sedang dalam mengalami kesulitan untuk mengakses internet dikarenakan keterbatasannya sebuah jaringan atau siswa yang tidak memiliki fasilitas yang lengkap dirumahnya.

Selanjutnya, karena pembelajaran daring ini menggunakan jaringan atau internet maka sebuah teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisisensi Dalam waktu belajar,dan lebih mudah untuk mengakses materi-materi pembelajaran ataupun sumber belajar itu sendiri. Maka adapun manfaat dari sebuah pembelajaran daring yaitu: 1. Memudahkan interaksi antara tenaga pendidik,siswa,maupun orang tua siswa. 2. Siswa dapat berinteraksi atau berdiskusi dengan siswa yang lainnya tanpa melalui guru. 3. Bisa membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara tenaga pendidik dan siswa. 4. Tenaga pendidik lebih mudah dalam memberikan materi terhadap siswa Dalam bentuk video ataupun gambar. 5. Siswa bisa lebih mudah untuk mencari serta mengunduh bahan ajar atau materi tersebut. 6. Tenaga pendidik bisa membuat soal ataupun kuis dimana saja,kapan saja dan tanpa batas waktu. Jadi intinya dengan adanya pembelajaran daring ini dapat membantu tenaga pendidik ataupun siswa dalam sebuah proses pembelajaran yang dimana tenaga pendidik hanya mempersiapkan materi bahan ajar dan membagikannya kepada siswa melalui media ataupun aplikasi yang sudah disepakati oleh guru ataupun siswa tersebut.

Selain itu dalam sebuah proses pembelajaran daring adapun terdapat beberapa kemudahan dan kelebihan yaitu: 1. Dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Jadi, siswa memiliki waktu belajar yang cukup. 2. Tenaga pendidik dan siswa dapat menambah pengetahuannya tentang pemanfaatan teknologi. 3. Siswa dapat lebih mudah dalam diskusi kepada guru ataupun sesama siswa lainnya untuk membahas pembelajaran. Selain itu ada juga kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yaitu: 1. Jaringan internet

2. Kuota internet

3. Ketika dalam penggunaan media daring

4. Berkurangnya interaksi tenaga pendidik dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya juga.

5. Timbul kurangnya pengawasan siswa ketika dalam belajar.

Jadi intinya dalam proses pembelajaran daring ini tenaga pendidik harus mampu untuk mengkondisikan siswa seleyaknya seperti belajar tatap muka. Yang dimana tenaga pendidik mampu mengatur kelas walaupun dalam sistem pembelajaran yang berbeda, agar proses pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik.

Selain itu dalam sebuah proses pembelajaran daring adapun terdapat tahap-tahap strategi pembelajaran daring yang efektif, Karena melalui proses studi literatur yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 4 tahapan strategi pembelajaran daring yang efektif diantaranya yaitu:

1) Melakukan analisa

Hal yang pertama dilakukan tenaga pendidik yaitu menganalisa materi pembelajaran terlebih dahulu. Karena menurut Nuraini et al., (2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa tenaga pendidik harus menganalisa terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan dibawakan, supaya hasil dalam analisa nya bisa menjadikan bekal bagi tenaga pendidikan dalam mempersiapkan pembelajaran yang baik nantinya.

2) Menentukan media pembelajaran

Jadi dalam menentukan media pembelajaran, tenaga pendidik harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan dibawakan nya. Hal tersebut sama seperti yang disampaikan dengan Fauzi (2020) yang didalam penelitiannya menjelaskan perlu adanya penentuan media pembelajaran supaya bisa disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta menciptakan sebuah proses belajar mengajar daring yang lebih efektif.

3) Memaksimalkan peran teknologi dalam pembelajaran.

Apabila tenaga pendidik telah menentukan media apa yang digunakan, maka tenaga pendidik membutuhkan peran teknologi dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti membuat video edukatif, power point yang interaktif serta membuat quiz melalui quisioner online dengan menggunakan fitur teknologi lainnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Suhendro (2020) yang dimana ia mengatakan bahwa peran teknologi harus dimaksimalkan dalam proses pembelajaran daring.

4) Melakukan evaluasi

Apabila setelah proses pembelajaran telah dilakukan, maka tenaga pendidik perlu melakukan evaluasi dengan apa yang telah disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya. Serta tenaga pendidik bisa mengetahui apa yang kurang dan bisa memperbaikinya untuk melakukan proses pembelajaran daring yang lebih baik kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh Hamidaturrohmah & Mulyani (2020) mengatakan bahwa evaluasi akan menjadikan sebuah tolak ukur untuk penyelenggara pembelajaran daring, karena dari situ akan mengetahui sudah seberapa efektif

pembelajaran daring tersebut dan dapat mengetahui juga dimana letak kekurangan yang dapat diperbaiki pada kemudian hari.

Dalam sebuah proses pembelajaran daring pun terdapat pula Komponen penulisan tujuan pembelajaran daring yaitu:

1. Menjelaskan suatu hal yang harus dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Memberikan pengetahuan mengenai keterampilan serta kemampuan apa saja yang mesti di kuasanya.
3. Terdapat acuan seperti apa saja hambatan ataupun masalah yang dapat timbul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan.
4. Adanya pedoman mengenai ukuran yang jelas mengenai tinggi serta rendahnya suatu proses pembelajaran yang diperoleh.

Dan selain itu adapun terdapat pengelompokan tujuan dalam pembelajaran daring yaitu:

- **Ranah kognitif**
  1. Level knowledge (pengetahuan)  
Peserta didik diharapkan agar bisa mengingat serta menghafal materi di dalam pelajaran. Dan peserta didik diperintahkan agar bisa menerangkan kembali materi serta pelajaran yang telah ia terima sebelumnya.
  2. Level comprehension (pemahaman)  
Peserta didik diwajibkan agar melaksanakan agar mengartikan, menerjemahkan serta menafsirkan dan menjelaskan berdasarkan cara mereka sendiri tentang materi yang telah ia terima sebelumnya.
  3. Level application (penerapan)  
Untuk menguji kembali kemampuan peserta didik di dalam mengaplikasikan pembelajarannya dalam menuntaskan persoalan yang terdapat di dalam kehidupan nyata maupun di dalam soal yang ia kerjakan.
  4. Level analysis (analisis)  
Yaitu kemampuan peserta didik saat mengaplikasikan dan mempraktekkan setiap pembelajaran yang ia peroleh agar menghasilkan solusi dari kehidupan sehari-hari.
  5. Level synthesis (sintesis)  
Merupakan kemampuan peserta didik dalam hal menyatukan serta mencocokkan segala komponen serta aspek dari pengetahuan agar dijadikan suatu pengetahuan yang baru.
  6. Level evaluation (evaluasi)  
Kemampuan peserta didik agar menciptakan prediksi ataupun keputusan dalam persoalan atau pembelajaran yang telah dia miliki.
- **Ranah afektif (sikap dan perilaku)**
  1. Kemauan memperoleh  
Kemauan agar dapat mengamati suatu hal kejadian dan bisa menerima secara lapang, contohnya kemauan menerima argumen dari orang lain.
  2. Kemauan menanggapi  
Saat peserta didik bersumbang sih secara aktif di dalam kegiatan tertentu, yang lebih menonjol pada perilaku inisiatif
  3. Berkeyakinan

Penerimaan siswa kepada sistem nilai tertentu dalam diri setiap orang.

4. Penerapan karya

Pengakuan siswa terhadap sistem penilaian yang bersifat subjektif dalam sebuah karya. Misalnya kesadaran terhadap hak dan kewajiban.

5. Ketekunan dan ketelitian

Peserta didik yang sudah memiliki sistem nilai maka bisa berkomitmen mengenai hal yang telah ia percayai mengenai sistem penilaian tersebut.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang tidak terikat dengan waktu, tempat, ritme kehadiran guru atau pengajar, dan dapat menggunakan sarana media elektronik serta telekomunikasi. Dan pembelajaran dari memiliki tujuan untuk mempermudah komunikasi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan di dalam bidang pendidikan yang jaraknya jauh. Serta, tujuan pembelajaran daring juga dapat memudahkan seorang guru menentukan dan menetapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan terhadap peserta didik. Pembelajaran daring ini juga merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan peserta didik dan tenaga pendidik sebagai instruktur (arahan) yang di mana kegiatannya dilakukan tidak secara tatap muka seperti yang terjadi pada saat pandemi covid-19. Semenjak munculnya wabah covid 19 membuat pengaruh besar dalam dunia pendidikan terutama di dalam proses pembelajaran sehingga mengharuskan para tenaga pendidik untuk mengajar via aplikasi seperti Google classroom, zoom dll atau secara online (daring). Di dalam proses pembelajaran daring sendiri juga terdapat kelebihan dalam proses pembelajaran ini seperti memudahkan interaksi antara tenaga pendidik, siswa, maupun orang tua siswa serta dapat membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara tenaga pendidik dan siswa. Adapun kelemahan dari pembelajaran ini sendiri yaitu seperti jaringan internet, ketika dalam penggunaan media daring berkurangnya interaksi tenaga pendidik dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Serta terdapat strategi dan komponen tujuan pembelajaran daring itu sendiri. Oleh karena itu, perlu tidaknya pembelajaran dari dilaksanakan itu sesuai dengan bagaimana seorang pendidik ataupun anak didiknya menggunakan serta mengaplikasikan pembelajaran daring tersebut di dalam proses pembelajarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diva, Andi Salwa, Ananda Alma Chairunnisa, dan Tuhfah Humaira Mufidah. 2021. Pembelajaran Daring Di masa Covid-19. Vol. 01. No. 01
- Sumaryo, Irmawati & Soedjarwo. 2021. Strategi Pembelajaran Daring Yang Efektif Di Pendidikan Formal Pada Masa Pandemi Covid-19. Vol. 10. No. 3.
- Sadikin, Ali & Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6 No. 2. ISSN: 2580-0922
- Harahap, Muhammad Riduan, Ahmad Ridwan & Ruri Dzah Fitri. 2022. Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Awal Karya Pembangunan. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 1. No. 1.
- Nasriani. 2022. Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 2 Tolitoli. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 2. No. 8. ISSN: 2722-9467
- Gunandi, dkk. 2021. Peran Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Covid-19. Journal of Islamic Education Management. Vol.6 No. 1. ISSN: 2685-9939
- Magdalena, Ina, Nurfidia Azhari & Hesti Sulistia. 2020. Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, Menyenangkan Di SD Negeri 1 Padang Lor. Jurnal Edukasi dan Sains. Vol. 2. No. 2.

- Darmawati. 2022. Analisis Pengalaman Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Buku Antologi "Daring Oh Daring" Karya Ihwana Anna dkk. Journal of Innovation Research and Knowledge. Vol. 2. No. 5. ISSN: 2798-3641.
- Hidayah, Aas Aliana Fitriani, Robiah Al Adawiyah, & Prima Ayu Rizqi Mahanani. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 21. No. 2. ISSN: 1411-5344.